

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ELEMEN BERNALAR KRITIS  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V MELALUI  
MODEL PBL DI SDN 88 KOTA BENGKULU**

Oktari Sapitri<sup>1</sup>, Euis Nursa'adah<sup>2</sup>, Murdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi Guru Universitas Bengkulu

<sup>2</sup>S2 Pendidikan IPA Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>SDN 88 Kota Bengkulu

[oktarisapitri03@gmail.com](mailto:oktarisapitri03@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Strengthening the profile of Pancasila students is currently very necessary, especially in implementing the Merdeka curriculum. It's just that in the implementation of the learning, the strengthening of the Pancasila student profile has not yet been seen. This research aims to improve students' critical reasoning abilities through the problem based learning model in Pancasila Education Lessons in class V at SDN 88 Bengkulu City, totaling 29 students. This type of research is classroom action research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. In cycle I, learning activities were carried out using the PBL model, but students were still unable to carry out group discussion activities, so that students' critical reasoning abilities had not yet reached the specified criteria for completeness. So that in Cycle II the implementation of learning was carried out by better organizing students in group discussion activities, this showed an increase in students' critical reasoning abilities. Data collection techniques used are through observation and tests. The results of the research show that there is an increase in each cycle. This increase can be seen in the average percentage of students' critical reasoning in the pre-cycle, namely 58%, Cycle I 67%, and increasing in Cycle II to 76%. So the classroom action research to improve students' critical reasoning abilities through the problem based learning model was declared successful because it had achieved students' critical reasoning scores above 73%.*

*Keywords: Critical Thinking, Problem-Based Learning, Pancasila Student Profile*

**ABSTRAK**

Penguatan profil pelajar Pancasila saat ini sangat diperlukan khususnya dalam penerapan kurikulum Merdeka. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya penguatan profil pelajar Pancasila belum terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem based learning* pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 88 Kota Bengkulu berjumlah 29 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model PBL namun peserta didik masih belum mampu untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok, sehingga kemampuan bernalar kritis peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Sehingga pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan lebih mengorganisir peserta didik dalam kegiatan diskusi

kelompok, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklus nya. Peningkatan tersebut terlihat pada presentase rata-rata bernalar kritis peserta didik pada prasiklus yaitu 58%, Siklus I 67%, dan meningkat pada Siklus II menjadi 76%. Sehingga penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik melalui model *problem based learning* dinyatakan berhasil karena telah melewati ketercapaian nilai bernalar kritis peserta didik diatas 73%.

Kata Kunci: Bernalar Kritis, Problem based learning, Profil Pelajar Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang perlu diberikan kepada peserta didik, karena pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan utama dari Pendidikan nasional (Pratomo & Herlambang, 2021). Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila menjadi upaya untuk memperkuat pendidikan karakter, yang mencakup enam dimensi karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan menanamkan nilai karakteri peserta didik melalui profil pelajar Pancasila yang salah satu nya adalah bernalar kritis. Salah satunya dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut

Hanafiah (2023), Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sejatinya guru adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Pada pelaksanaan pendidikan guru merupakan unsur yang paling penting , dalam konsep belajar guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan

pengetahuan yang sesuai dengan minat, bakat serta potensinya.

Bersadarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih rendahnya penguatan profil pelajar Pancasila pada elemen bernalar kritis pada Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 88 Kota Bengkulu. Dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas, inisiatif selalu berasal dari guru, Serta Ketika diberikan pertanyaan yang membutuhkan detail informasi, peserta didik lebih banyak diam. Dari enam elemen profil Pelajar Pancasila terlihat bahwa peserta didik belum mampu mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya. Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk peserta didik ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis tersebut peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus, dimana pada setiap siklusnya diharapkan terjadi peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Adapun strategi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut ialah dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Zulfa et al., 2023).

Menurut Rusman dalam (Ramadhani et al., 2024) adapun langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 1) Orientasi peserta didik pada masalah, orientasi ini menjelaskan pembelajaran serta menjelaskan hal yang diperlukan, dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Membantu peserta didik

mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan pokok rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan model PBL untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila, serta Bagaimana kemampuan bernalar kritis peserta didik, setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Adapun

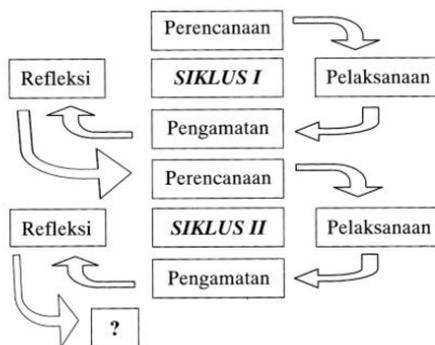
tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PBL Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Serta Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, melalui model PBL pada Pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik serta mampu mengembang kompetensi guru dalam menyampaikan pembelajaran

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang di selenggarakan secara professional Winarni (2018:201). Dapat dijelaskan bahwa Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan

untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan design penelitian PTK Model Kemmis & Targgart yang memiliki empat komponen yaitu Perencanaan , pelaksanaan , pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1 Desain PTL Kemmis dan Taggart**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu yang berjumlah 29 peserta didik, terdiri dari 11 Laki-laki dan 18 Perempuan Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 88 Kota Bengkulu Pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2024 sampai tanggal 23 Agustus 2024. Pada semester ganjil 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana diawali dengan kegiatan prasiklus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik yang dapat

dijadikan sebagai sumber masalah. Kemudian dilanjutkan pada siklus I , hasil dari siklus I ini akan diperbaiki lagi pada pembelajaran di siklus II yang diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui Observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Aspek yang diamati adalah kemampuan bernalar peserta didik yang ditinjau dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Terdapat beberapa butir aspek pengukuran skala penilaian pada proses observasi peserta didik yaitu dengan aspek penilaian ya atau tidak. Adapun aspek yang di observasi dari pelaksanaan pembelajaran dalam mengukur kemampuan bernalar kritis yakni :

Aspek yang dinilai	Penilaian	
	Ya	Tidak
Peserta didik aktif dalam bertanya ?		
Peserta didik mampu berdiskusi dalam kelompok ?		
Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu tantangan atau penjelasan ?		

Peserta didik mampu menganalisis masalah ?

---

Peserta didik mampu mengkomunikasikan dan menyajikan hasil pembahasan dari masalah ?

**Tabel 1 Aspek yang di amati dalam proses pembelajaran dari kemampuan bernalar kritis**

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yakni tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya melalui tes tertulis. Hasil belajar peserta didik di ukur melalui soal evaluasi yang memuat kemampuan untuk bernalar kritis. Yang diukur melalui 6 soal , dalam 2 soal mewakili satu indikator yang diharapkan. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan bernalar kritis peserta didik :

Aspek	Indikator kemampuan berpikir kritis	No Soal
Mengidentifikasi	Menjelaskan dan menemukan konsep-konsep pada materi yang disajikan dengan cermat	1 , 2

Menganalisis	Menganalisis penyajian permasalahan yang disajikan pada materi yang diajarkan.	3 , 4
--------------	--	-------

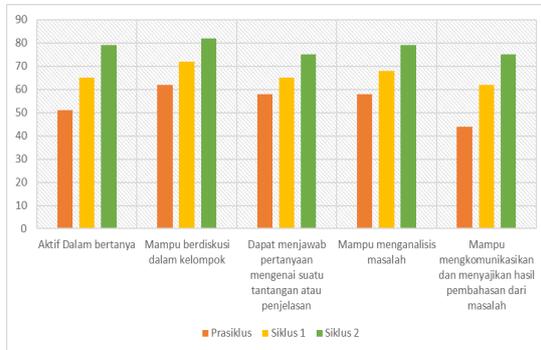
Menyimpulkan	Menyimpulkan hasil penalaran yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari.	5 , 6
--------------	--	-------

**Tabel 2 Kisi-kisi instrument kemampuan bernalar kritis**

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning ini terjadi peningkatan pada setiap siklus nya. Problem Based Learning (PBL) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah kontekstual, di mana penyelesaian masalah tersebut melibatkan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran (Maria Sinta Ardanari et al., 2024). Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran dalam aktivitas

belajar peserta didik pada siklus I dan II yang diamati berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Gambar 1 Presentase aktivitas belajar peserta didik**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus aktivitas pembelajaran peserta didik masih terbilang rendah dalam kemampuan mengkomunikasikan dan menyajikan hasil pembahasan dari masalah. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa untuk berdiskusi dalam kelompok, sehingga mereka kurang percaya diri dalam hal mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan model problem based learning (PBL), secara keseluruhan terjadi peningkatan. Namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan , hal ini disebabkan karena peserta didik belum begitu memahami

bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning (PBL). Sehingga guru perlu memperkenalkan model ini terlebih dahulu kepada peserta didik. Selain itu terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan, seperti materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik ,sehingga pada siklus II peneliti memutuskan untuk menyampaikan materi yang dekat dengan lingkungan peserta didik .

Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan, dari semua aspek yang di nilai, sudah menunjukkan adanya perubahan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

### **Penguatan nilai profil pelajar Pancasila Kemampuan bernalar kritis peserta didik**

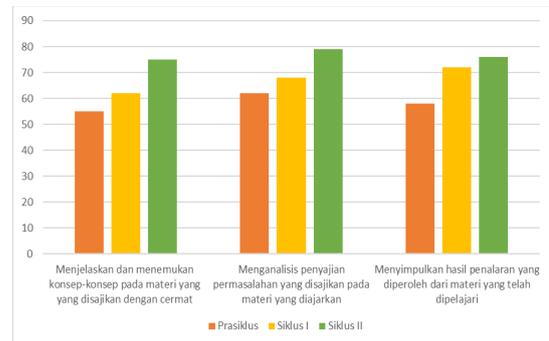
Setelah melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyadari bahwa dalam penguatan profil pelajar Pancasila, kemampuan bernalar kritis peserta didik masih terbilang rendah. Banyak peserta didik

yang belum mampu memahami serta belum mampu memecahkan masalah yang disajikan. Ketika melaksanakan kegiatan diskusi kelompok peserta didik belum dapat bekerja sama dengan baik, serta belum aktif dalam bertanya.

Peneliti memutuskan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). Setelah melakukan Tindakan perbaikan pembelajaran menggunakan model ini, peneliti dapat melihat bahwa terjadi perubahan dan peningkatan terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik. Melalui model problem based learning peserta didik mampu untuk memecahkan sebuah permasalahan melalui kegiatan diskusi bersama-sama serta mampu untuk menyampaikan hasil analisisnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Berikut ini diagram indikator peningkatan nilai bernalar kritis yang diperoleh melalui hasil belajar peserta didik dari

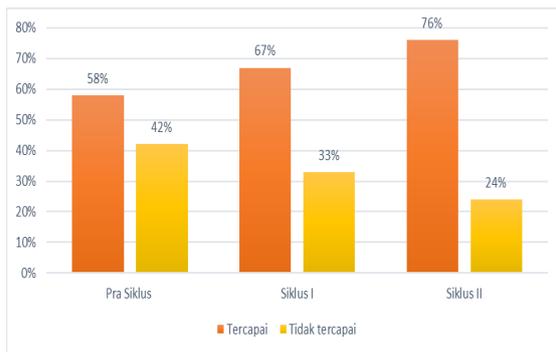
kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II :



**Gambar 2 Perbandingan persentase elemen bernalar kritis peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II**

Dari data yang tersaji diatas menunjukkan perolehan skor peserta didik melalui peningkatan untuk masing-masing indikator. Pemeroleh setiap indikator diperoleh dari hasil penilaian akhir dalam proses pembelajaran, yang pada setiap butir pertanyaan memuat indikator bernalar kritis.

Peningkatan perolehan skor peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun persentase ketercapaian bernalar kritis peserta didik adalah sebagai berikut :



**Gambar3 Perbandingan Skor rata-rata aktivitas peserta didik pra siklus, siklus I dan siklus II**

Model pembelajaran problem based learning dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Problem based learning adalah model pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme.

Pembelajaran PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya belajar konsep yang terkait dengan masalah, tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut.(Wiratna et al., 2023). Model pembelajaran ini memberikan suatu pengetahuan yang baru kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah, dengan begitu model pembelajaran ini membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.(Dr. Bhavesh A. Prabhakar & डॉ. गुरुदत्त पी. जपी, 2023).

Dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning, memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Kemampuan bernalar Kritis merupakan serangkaian kegiatan menganalisis suatu permasalahan untuk mengetahui keputusan yang sesuai dengan pemecahan masalah, hal ini sesuai dengan usaha dalam menerapkan pada materi Pendidikan Pancasila kepada peserta didik (Materi et al., 2024). Hal ini ditunjukkan dari persentase ketercapaian pembelajaran yang mencapai 76% pada akhir siklus II, yang sudah melebihi kriteria minimal ketercapaian yang sebelumnya ditargetkan pada angka 73%. Dengan mengacu pada hasil tersebut maka peneliti menyatakan bahwa penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Selama pelaksanaan pembelajaran respon peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, melalui kegiatan yang memberikan peserta didik kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan bernalarnya, sehingga melalui hal

tersebut kemampuan bernalar kritis peserta didik terlihat meningkat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui penelitian Tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik.

Dari indikator dalam aspek aktivitas belajar maupun dari aspek hasil belajar seperti kemampuan menjelaskan dan menemukan konsep-konsep pada materi yang disajikan dengan cermat, menganalisis penyajian permasalahan yang disajikan pada materi yang diajarkan, serta menyimpulkan hasil penalaran yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari.

Peningkatan kemampuan bernalar kritis terlihat pada persentase rata-rata bernalar kritis peserta didik, dari prasiklus yaitu 58%, Siklus I 67%, dan Siklus II 76%. Maka penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar

peserta didik dinyatakan berhasil karena telah melewati ketercapaian diatas 73%.

Adapun saran dari penelitian ini, bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning hendaknya sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta lebih sering untuk diterapkan kepada peserta didik. Dengan penggunaan model ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. sehingga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539-551.
- Maria Sinta Ardanari, Wantoro, J., Riyanti, R. F., Siswanto, H., & Lazwardi, A. (2024). Model

- Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Materi Pengurangan Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4, 1–13.
- Materi, P., Dan, H. A. K., Kelas, K., Di, I. V., & Dasar, S. (2024). 1, 2, 3. 10, 1938–1948
- Mayudin, I., & Rahmi, L. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN ENERGI KELAS IV SD NEGERI 76 PEKANBARU. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 222-234.
- Prabhakar, D. B. A. (2023). डॉ. गुरुदत्त पी. जपी, 'भारत के अंतरिक्ष कार्यक्रमों और इसरो के पीएसएलवी, जीएसएलवी प्रक्षेपकों की क्षमता की पृष्ठभूमि में चंद्रयान-1, 2, 3 अभियानों की भूमिका का आकलन'. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 2, 410-21.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Winarni, E. D. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development. *Bumi aksara*.
- Wiratna, M. M., Hestujaji, Y., Nisa, A. F., & Sulistyawati, E. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Problem Based Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3810-3822.
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2098-2107.